

**ANALISIS PROSES PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT
SAK ETAP PADA CV.GOTI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

NAMA : ALBIZAR

NIM : 22 2008 072

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Albizar
Nim : 22 2008 072
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,.....



**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : ANALISIS PROSES PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA
CV.GOTI PALEMBANG**

Nama : Albizar

NIM : 22 2008 072

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal**

Pembimbing



M. Basyaruddin R., S.E., AK., M.Si
NIDN. 0003055605

**Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Program Studi Akuntansi**



Drs. Sunardi, S.E., M.Si
NIDN. 0206046303

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Motto : *"Berjuang, Berdoa, Semangat dan Syukur !!!"*

"Berjuang tanpa berdoa adalah kesombongan, Keberhasilan tanpa rasa syukur adalah keangkuhan, berdoa tanpa berjuang adalah kebohongan dan berjuang, berdoa, semangat serta syukur adalah keberhasilan".

Terucap Syukur Kupersembahkan Kepada-Mu Ya Allah....

Dengan Cinta dan Doa Kupersembahkan Untuk:

- ❖ *Mama dan Papa Tercinta*
- ❖ *Saudara-Saudaraku Tersayang*
- ❖ *Sahabat-Sahabat Seperjuangan (SCFC)*
- ❖ *Pembimbing Skripsi*
- ❖ *Almamater yang penuh Kenangan*

5. Seluruh Pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Direktur Utama CV.Goti Palembang ibu Goti Herawati, S.E yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi tentang Laporan Keuangan yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku yang telah memberikan bantuan, serta dorongan selama penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seangkatan, seposko di KKN, dan rekan-rekan satu pembimbing yang penulis kenal dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
9. Teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat dan dorongan serta bantuan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini (*keep spirit...!!!*)
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Palembang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	10
b. Tujuan Laporan Keuangan	10



c. Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	12
1) Informasi yang disajikan dalam neraca.....	12
2) Bentuk Laporan Laba Rugi	13
3) Laporan Perubahan Ekuitas	20
4) Laporan Arus Kas	21
5) Catatan Atas Laporan Keuangan	29
2. Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan	
Menurut SAK ETAP	31
a. Penyajian Wajar.....	32
b. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP.....	32
c. Kelangsungan Usaha.....	33
d. Frekuensi Pelaporan.....	33
e. Penyajian yang Konsisten.....	34
f. Informasi Komparatif.....	35
g. Materialitas dan Agregasi.....	35
h. Identifikasi Laporan Keuangan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat Penelitian	38
C. Operasionalisasi Variabel	39
D. Data yang Diperlukan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat CV. Goti Palembang	43
2. Struktur Organisasi CV.Goti Palembang	45
3. Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab.....	48
4. Aktivitas Perusahaan.....	52
5. Data Laporan Keuangan.....	52
B. Pembahasan	53
1. Proses Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP..	53
2. Laporan Keuangan.....	60
a. Laporan Harga pokok produksi	60
b. Laporan Laba Rugi.....	64
c. Laporan Ekuitas Pemilik.....	70
d. Laporan Neraca.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laporan Laba Rugi	4
Tabel I.2 Neraca	5
Tabel III.1 Operasional Variabel	39
Tabel IV.2 Laporan Harga Pokok Produksi pada CV.Goti Palembang bulan desember tahun 2008.....	61
Tabel IV.3 Laporan Harga Pokok Produksi pada CV. Goti Palembang bulan desember tahun 2009	62
Tabel IV.4 Laporan Harga Pokok produksi pada CV. Goti Palembang bulan desember tahun 2010	63
Tabel IV.5 Laporan Harga Pokok Produksi pada CV. Goti Palembang bulan desember tahun 2011	64
Tabel IV.6 Laporan Laba Rugi pada CV. Goti Palembang.....	65
Tabel IV.7 Laporan Laba Rugi pada pada CV. Goti Palembang bulan desember tahun 2008	66
Tabel IV.8 Laporan Laba Rugi pada CV. Goti Palembang bulan desember tahun 2009	67
Tabel IV.9 Laporan Laba Rugi pada CV. Goti Palembang bulan desember tahun 2010	68
Tabel IV.10 Laporan Laba Rugi pada CV. Goti Palembang bulan desember tahun 2011	69

Tabel IV.11	Laporan Ekuitas Pemilik pada CV. Goti Palembang	
	bulan desember tahun 2008	71
Tabel IV.12	Laporan Ekuitas Pemilik pada CV. Goti Palembang	
	bulan desember tahun 2009	71
Tabel IV.13	Laporan Ekuitas Pemilik pada CV. Goti Palembang	
	bulan desember tahun 2010	71
Tabel IV.14	Laporan Ekuitas Pemilik pada CV. Goti Palembang	
	bulan desember tahun 2011	72
Tabel IV.15	Neraca bulan desember pada CV. Goti Palembang	
	tahun 2008	76
Tabel IV.16	Neraca bulan desember pada CV. Goti Palembang	
	tahun 2009	77
Tabel IV.17	Neraca Bulan desember pada CV. Goti Palembang	
	tahun 2010	78
Tabel IV.18	Neraca bulan desember pada CV. Goti Palembang	
	tahun 2011	79

DAFTAR GAMBAR

Lampiran Judul	Hal.
Gambar IV.1 Struktur organisasi CV.Goti Palembang.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Riset Tempat Penelitian
Lampiran 2	Sertifikat Mengaji
Lampiran 3	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
Lampiran 5	Biodata Penulis

ABSTRAK

Albizar/22 2008 072/2012/Analisis Proses Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP pada CV.Goti Palembang/Akuntansi.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana menyajikan laporan keuangan pada CV. Goti Palembang menurut SAK-ETAP?

Tujuan penelitian ini Untuk menyajikan laporan keuangan pada CV. Goti Palembang menurut SAK-ETAP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif. Variabel penelitian adalah proses penyajian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan cara mengamati angka – angka pendapatan dan biaya serta beban operasional selama tahun 2009-2011 dan menyajikan laporan keuangan secara rinci, kemudian dijelaskan secara verbal antara teori yang ada dengan kenyataan yang ditemukan pada tempat penelitian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapat kesimpulan bahwa penyusunan laporan keuangan CV. Goti Palembang belum sesuai dengan SAK ETAP, khususnya dalam menyajikan laporan laba rugi, dan perusahaan ini pun belum menyusun laporan perubahan ekuitas pemilik.

Kata kunci: Penyajian laporan keuangan (SAK ETAP)

ABSTRAK

Albizar/22 2008 072/2012/Analisis The Financial Statements According SAK ETAP to CV.Goti Palembang / Accounting.

Formulation of the problem in the writing of this thesis is how the financial statements present the CV. Goti Palembang by SAK ETAP?

The purpose of this study to present the financial statements on the CV. Goti Palembang by SAK ETAP.

This type of research is a descriptive type of research. Variable research is the process of presentation of financial statements according to the Financial Accounting Standards No Accountability for Public Entities (SAK ETAP) and financial statements. The data used are the primary data. Data collection methods are interviews and documentation. Analysis of the data used is the qualitative analysis by observing figure - figure income and expenses and operating expenses during the years 2009-2011 and present detailed financial statements, then explained verbally between the existing theory with data that was collected at the research site.

Based on the analysis conducted to the conclusion that the preparation of financial statements CV. Goti Palembang is not in accordance with SAK ETAP, especially in presenting the income statement, and the company was not yet prepared a report on changes in owner's equity.

Keywords: Presentation of financial statements (SAK ETAP)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan, mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan akhir dari proses akuntansi yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan organisasi bisnis terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Ikatan akuntan Indonesia telah mengeluarkan Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) untuk mengatur penyajian laporan keuangan yang wajar. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Menurut IAI (2009:45) Laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan



bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan, misalnya: pemegang saham, kreditor, pekerja, dan masyarakat dalam arti luas.

SAK-ETAP tentang penyajian laporan keuangan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang berguna untuk pengguna luas yang tidak dalam posisi meminta laporan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam SAK-ETAP karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat.

CV. Goti Palembang merupakan perusahaan industri percetakan yang juga bergerak dibidang perdagangan dan jasa seperti perdagangan alat tulis kantor, alat listrik dan elektronika, perlengkapan computer, bahan bangunan serta pelayanan percetakan dan foto copy. Dalam aktivitasnya CV. Goti Palembang melakukan transaksi perdagangan di sebuah ruko di jalan MP. Mangku Negara No.34. CV Goti Palembang ini juga melakukan produksi setelah ada pesanan dari individu, badan usaha, maupun pemerintah.

Laporan laba rugi yang dibuat oleh CV.Goti Palembang masih dalam bentuk manual. Dalam menilai efektif atau tidaknya kinerja dari perusahaan CV. Goti Palembang, selama ini pimpinan perusahaan hanya melihat kinerja perusahaan dari segi labanya saja. Asumsi manajemen, apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi artinya kinerja perusahaan telah baik, tetapi

bila laba semakin menurun artinya kinerja perusahaan semakin buruk. Asumsi manajemen atau pimpinan yang seperti ini tidak dapat menjadi acuan,

Dalam penyajian laporan keuangan pada CV.Goti Palembang disajikan tidak sesuai dengan SAK-ETAP. Masih terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. CV. Goti Palembang dalam mengidentifikasi komponen laporan keuangan tidak secara jelas. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disajikan sesuai pedoman akuntansi.

Berikut ini disajikan laporan keuangan laba rugi dan laporan neraca CV. Goti Palembang pada tahun 2008 s/d 2011.

Tabel I.1
CV. GOTI PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
Periode Tahun 2008 – 2011

KETERANGAN	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010(Rp)	2011(Rp)
Penerimaan Percetakan dan pengadaan	464,584,000	530,650,499	456,621,712	432,502,200
Penjualan	147,953,000	136,057,755	132,271.450	127,800,550
Total Penerimaan	612,537,000	666,708,254	588,893,162	560,302,750
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan awal	39,754,300	40,700,250	53,122,624	39,750,250
Pembelian bersih	377,432,150	417,738,260	355,332,550	369,951,500
Barang tersedia untuk dijual	417,186,450	458,438,510	408,455,174	409,701,750
Persediaan akhir	(40,700,250)	(53,122,624)	(39,750,250)	(64,520,320)
Harga Pokok Penjualan	376,486,200	405,315,886	368,704,924	345,181,430
<i>Laba Kotor</i>	236,050,800	261,392,368	220,188,238	215,121,320
Biaya-biaya Operasional				
Biaya Gaji Karyawan	90,000,000	90,000,000	90.000,000	90,000,000
Biaya Penjualan dan Promosi	6,513,773	11,172,500	6,886,000	7,130,000
Biaya Listrik dan Air	4,958,000	5,560,000	4,220,000	6,353,000
Biaya Telepon	6,441,700	7,836,000	4,650,200	7,286,330
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	7,860,000	12,567,000	6,292,857	8,033,600
Biaya Penyusutan Bangunan	11,055,000	11,055,000	11,055,000	11,055,000
Biaya Penyusutan Kendaraan	8,062,000	8,062,000	8,062,000	8,062,000
Biaya Peny. Mesin	3,600,000	3,600,000	3,600,000	3,600,000
Biaya Peny. inventaris kantor	2,742,857	2,742,857	2,742,857	2,742,857
Total Biaya Operasional	141,233,330	152,595,357	137,508,914	144,263,447
<i>Laba sebelum pajak</i>	94,817,470	108,797,011	82,679,324	70,857,873
<i>Pajak</i>	14,222,621	16,319,552	12,401,899	10,628,681
<i>Laba bersih setelah pajak</i>	80,594,849	92,477,459	70,277,425	60,229,192

Sumber: CV. Goti Palembang 2012

Tabel I.2
CV. GOTI PALEMBANG
N E R A C A
Periode Tahun 2008 - 2011

KETERANGAN	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011(Rp)
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas	122,440,000	165,314,974	152,120,026	164,447,642
Bank	84,544,400	105,387,503	95,150,970	86,438,400
Piutang	53,566,200	93,483,310	75,457,652	88,364,760
Persediaan Barang	41,270,000	40,700,250	53,122,624	39,750,250
Jumlah Aktiva Lancar	301,820,600	404.886,037	375,851,272	379,001,052
Aktiva Tetap				
Tanah	125,000,000	125,000,000	125,000,000	125,000,000
Gedung	210,575,000	210,575,000	210,575,000	210,575,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(105,526,000)	(116,581,000)	(127,636,000)	(138,691,000)
	105,049,000	93,994,000	82,939,000	71,884,000
Kendaraan	97,850,000	97,850,000	97,850,000	97,850,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(52,225,000)	(60,287,000)	(68,349,000)	(76,411,000)
	45,625,000	37,563,000	29,501,000	21,439,000
Mesin	100,500,000	100,500,000	100,500,000	100,500,000
Akumulasi Penyusutan Mesin	(35,700,000)	(39,300,000)	(42,900,000)	(46,500,000)
	64,800,000	61,200,000	57,600,000	54,000,000
Inventaris Kantor	40,500,000	40,500,000	40,500,000	40,500,000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(14,157,200)	(16,900,057)	(19,642,914)	(22,385,771)
	26,342,800	23,599,943	20,857,086	18,114,229
Jumlah Aktiva Tetap	366,816,800	341,356,943	315,897,086	290,437,229
JUMLAH AKTIVA	668,637,400	746,242,980	691,748,358	669,438,281
PASSIVA				
Hutang Usaha	46,247,100	31,929,000	29,477,860	42,855,200
Hutang Pajak	39,399,922	41,378,000	28,608,050	31,987,711
Hutang Jangka Panjang	99,233,874	143,554,621	95,485,204	102,505,600
Jumlah Passiva	184,880,896	216,861,621	153,571,114	177,348,511
Ekuitas				
Modal Pemilik	403,161,655	436,903,900	485,743,340	431,860,578
Laba Tahun Berjalan	80,594,849	92,477,459	70,277,425	60,229,192
Jumlah Ekuitas	483,756,504	529,381,359	538,177,244	492,089,770
JUMLAH PASSIVA	668,637,400	746,242,980	691,748,358	669,438,281

Sumber: CV. Goti Palembang 2012

Dari tabel 1 terdapat hasil laba bersih tahun 2008 sebesar Rp. 80.594.849,- pada tahun 2009 meningkat sebesar Rp. 92.477.459,- tahun 2010 mengalami penurunan laba sebesar Rp. 70.277.425 dan pada tahun 2011 kembali terjadi penurunan laba sebesar Rp. 60.229.192,-

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan tabel yang ditampilkan, terjadi ketidakstabilan laba setiap tahunnya pada CV.Goti Palembang, dan penurunan laba 2 tahun terakhir dikarenakan penjualan dan penerimaan yang menurun dan pada tahun terakhir terjadi pembengkakan biaya, kemudian perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan pun tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Proses Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP Pada CV. Goti Palembang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana menyajikan laporan keuangan pada CV. Goti Palembang menurut SAK-ETAP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menyajikan laporan keuangan pada CV. Goti Palembang menurut SAK-ETAP.



D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak - pihak sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan khususnya mengenai penyajian laporan keuangan pada CV.Goti Palembang.

b. Bagi CV. Goti Palembang

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan guna mengetahui penyajian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

c. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan khususnya masukan bagi para mahasiswa/i untuk penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK No.45 Dalam Rangka Mewujudkan Akuntabilitas Pada Lazda Sumsel Dompot Sosial Insan Mulia Palembang (Rosyidah Kurniati:2009). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah :

- a) Bagaimana penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.45 dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pada Lazda Sumsel dompot sosial insan mulia Palembang?
- b) Berapa besar perbedaan nilai pada laporan keuangan menurut PSAK No.45 dan menurut Lazda Sumsel dompot sosial insan mulia Palembang?
- c) Apa dampak perbedaan perlakuan akuntansi tersebut?

Adapun tujuannya adalah:

- a) Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.45 dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pada Lazda Sumsel dompot sosial insan mulia Palembang.
- b) Untuk mengetahui perbedaan nilai pada laporan keuangan menurut PSAK No.45 dan menurut Lazda Sumsel dompot sosial insan mulia Palembang.
- c) Untuk mengetahui dampak perbedaan perlakuan akuntansi tersebut.

Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu laporan keuangan menurut PSAK No.45 dan akuntabilitas. Indikator penerapan PSAK No.45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan sedangkan indikator akuntabilitas yaitu amanah, profesional, transparan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lazda Sumsel dompet sosial insan mulia Palembang belum berpedoman pada PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Ditemukan bahwa perlakuannya masih menggunakan aturan lama yang berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Lazda Sumsel dompet sosial insan mulia Palembang.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai penyajian laporan keuangan, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.45 dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pada Lazda Sumsel dompet sosial insan mulia Palembang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis proses penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP pada CV.Goti Palembang.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009: 174), Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Menurut Warren (2005: 24), laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menghasilkan informasi bagi pemakai. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006: 105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK-ETAP (2009: 2), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen

(*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK No. 1, Tujuan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan

atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Tujuan laporan keuangan ini diadopsi dari IASC.

c. Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2009: 17), Laporan keuangan entitas meliputi:

- (a) Neraca;
- (b) Laporan laba rugi;
- (c) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - (i) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- (d) Laporan arus kas; dan
- (e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

1). Informasi yang disajikan dalam neraca

Menurut SAK-ETAP (2009), Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan.

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) persediaan;
- (d) properti investasi;

- (e) aset tetap;
- (f) aset tidak berwujud;
- (g) utang usaha dan utang lainnya;
- (h) aset dan kewajiban pajak;
- (i) kewajiban diestimasi;
- (j) ekuitas.

Menurut Warren (2005: 24), Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun. Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (2006: 107), Laporan Neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

2). Bentuk Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2009: 23) Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) pendapatan;

- (b) beban keuangan;
- (c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- (d) beban pajak;
- (e) laba atau rugi neto.

Menurut SAK ETAP (2009: 24) Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

Analisis Menggunakan Sifat Beban :

- (a) Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

Misalnya:

PT.xxx
Laporan Laba Rugi
Periode Tahun

Keterangan	Debit	Kredit
Pendapatan	-	xxx
Pendapatan operasi lain	-	xxx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	xxx	-
Bahan baku yang digunakan	xxx	-
Beban pegawai	xxx	-
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx	-
Beban operasi lainnya	<u>xxx</u>	-
Jumlah beban operasi	-	(<u>xxx</u>)
Laba Operasi	-	<u>xxx</u>

Analisis Menggunakan Fungsi Beban:

(b) Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Misalnya:



PT.XXX
Laporan Laba Rugi
Periode Tahun

Keterangan	Debit / Kredit
Pendapatan	x
Beban pokok penjualan	(x)
Laba bruto	x
Pendapatan operasi lainnya	x
Beban pemasaran	(x)
Beban umum dan administrasi	(x)
Beban operasi lain	(x)
Laba operasi	(x)

Menurut lili M. Sadeli (2002:25- 26) bentuk laba rugi ada dua yaitu bentuk tunggal (*single step*), dan bentuk majemuk (*multiple step*). Laba rugi bentuk tunggal (*single step*) adalah laporan laba rugi yang menggabungkan penghasilan- penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya – biaya pada kelompok lain, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi total biaya. Dalam laporan laba rugi ini, hanya dikenal satu jenis saja, yaitu laba bersih setelah pajak, dengan demikian isi laporan laba rugi hanya terdiri dari dua bagian saja yaitu sebagai berikut :

- 1. Penghasilan – penghasilan :
 - a) Penjualan barang / jasa bersih
 - b) Penghasilan lain – lain.
- 2. Biaya – biaya :
 - a) Harga pokok penjualan barang atau jasa
 - b) Biaya usaha
 - c) Biaya diluar usaha

Format laporan laba rugi bentuk tunggal yaitu :

PT.xxx
Laporan Laba Rugi
Periode Tahun

Keterangan	Debit	Kredit
Penghasilan – penghasilan :		
Hasil penjualan bersih	-	xxx
Pendapatan lain-lain	-	<u>xxx</u> +
Jumlah penghasilan	-	xxx
Biaya – biaya :		
Harga pokok penjualan	xxx	-
Biaya penjualan	xxx	-
Biaya administrasi umum	xxx	-
Biaya lain-lain	<u>xxx</u> +	-
Jumlah biaya – biaya		<u>xxx</u> □
Laba bersih		xxx

Sedangkan laba rugi bentuk majemuk (*multiple step*) adalah laporan laba rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip laporan laba rugi. Didalam laporan laba rugi majemuk terdapat empat bagian pokok yaitu :

1. Bagian pertama

Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, yaitu penjualan barang atau jasa, diikuti harga pokok penjualan barang atau jasa, sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya usaha yang terdiri dari :

- a) Biaya penjualan
- b) Biaya administrasi dan umum

3. Bagian Ketiga

Bagian ketiga menunjukkan penghasilan lain-lain yang bukan berasal dari kegiatan usaha pokok, namun sering terjadi dalam kegiatan perusahaan. Jika selisih antara jumlah penghasilan lain – lain melebihi jumlah biaya lain – lain maka selisihnya ditambahkan pada laba usaha dalam keadaan sebaliknya dikurangkan.

4. Bagian Keempat

Bagian keempat menunjukkan laba rugi insidental, sehingga sesudah bagian ini diperhitungkan akan diperoleh laba bersih sebelum kena pajak.

Format laba rugi bentuk majemuk yaitu :

PT.xxx
Laporan Laba Rugi
Periode Tahun

Keterangan	Debit	Kredit
Hasil penjualan		Xxx
Pembelian bersih	xxx	
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang dagang	xxx	
Pembelian bersih	<u>xxx</u> +	
Barang yang tersedia digudang	xxx	
Persediaan akhir	<u>xxx</u> □	
Harga pokok penjualan		<u>xxx</u>
Laba kotor penjualan		xxx
Biaya – biaya :		
Biaya penjualan	xxx	
Gaji bagian penjualan	xxx	
Iklan	xxx	
Suplai stock	xxx	
Lain – lain	<u>xxx</u> +	
Jumlah biaya penjualan	xxx	
Biaya administrasi dan umum :		
Gaji pegawai	xxx	
Penyusutan gedung	xxx	
Suplai kantor	xxx	
Macam – macam biaya umum	<u>xxx</u> +	
Jumlah biaya umum	xxx	
Jumlah biaya usaha		<u>xxx</u> □
Laba usaha		xxx
Pendapatan lain – lain :		
Pendapatan sewa	xxx	
Biaya lain – lain :		
Biaya lain – lain	<u>xxx</u> □	
		<u>xxx</u>
Laba bersih sebelum pajak		xxx



3). Laporan Perubahan Ekuitas

a) Tujuan

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

b) Informasi yang Disajikan di Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- (a) laba atau rugi untuk periode;
- (b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan;
- (d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - (i) laba atau rugi;

- (ii) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (iii) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4). Laporan arus kas

a) Ruang lingkup

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b) Setara Kas

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-

waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

c) Informasi yang disajikan dalam laporan

1. Arus kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (d) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;

- (e) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (f) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

3. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- (b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;

- (c) pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- (d) penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- (e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- (f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

4. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- (b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- (c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;

(d) pelunasan pinjaman;

(e) pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

d) Pelaporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari:

- (a) perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- (b) pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi; dan
- (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

e) Pelaporan arus kas dari aktivitas

1. Investasi dan pendanaan

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

2. Bunga Dan Dividen

Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan. Entitas mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

Entitas mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk laba atau rugi. Sebagai alternatif, bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan dan arus kas investasi, karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau hasil investasi.

Dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang

dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen dibayarkan dari arus kas operasi.

3. Pajak Penghasilan

Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar harus diungkapkan.

4. Transaksi Nonkas

Entitas mengeluarkan dari laporan arus kas, transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas. Entitas mengungkapkan transaksi tersebut dalam laporan keuangan sehingga memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

Banyak aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempunyai dampak langsung terhadap arus kas saat ini meskipun mempengaruhi struktur aset dan modal entitas. Tidak dimasukkannya transaksi non kas dalam laporan

arus kas adalah konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan.

Contoh transaksi non kas adalah:

- (a) perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan.
- (b) akuisisi suatu entitas melalui emisi saham.
- (c) konversi utang menjadi modal.

5. Komponen Kas Dan Setara Kas

Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam neraca.

6. Pengungkapan Lain

Entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh entitas. Hal ini karena adanya pembatasan lalu lintas devisa atau pembatasan hukum



5). Catatan atas laporan keuangan

a) Ruang lingkup

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

b) Struktur

Catatan atas laporan keuangan harus:

- (a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- (b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- (c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP;
- (b) ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan ;
- (c) informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- (d) pengungkapan lain.

c) Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan:

- (a) dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;
- (b) kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

d) Informasi Tentang Pertimbangan

Entitas harus mengungkapkan pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau catatan atas laporan keuangan lainnya yang digunakan manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan

mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

e) Informasi Tentang Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

Terkait aset dan kewajiban tersebut, catatan atas laporan keuangan harus memasukkan rincian tentang:

(a) sifat; dan

(b) jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.

2. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan menurut SAK-ETAP

SAK-ETAP menjelaskan tentang penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap.

c. Kelangsungan Usaha

Menurut SAK ETAP (2009: 15) Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

d. Frekuensi Pelaporan

Menurut SAK ETAP (2009: 15) Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk

periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- (a) fakta tersebut;
- (b) alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan
- (c) fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

e. Penyajian Yang Konsisten

Menurut SAK ETAP (2009: 16) Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- (a) terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 9 (SAK ETAP) *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*; atau
- (b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus

fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

h. Identifikasi Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009: 18) Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- (a) nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- (b) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- (c) mata uang pelaporan, seperti didefinisikan dalam Bab 25 *Mata Uang Pelaporan*;
- (d) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan:

- (a) domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar;
- (b) penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 6-15) ditinjau dari tingkat eksplanasinya, jenis penelitian dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan dengan variabel mandiri yang mempunyai sampel lebih dari satu.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan laba pada CV. Goti Palembang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Goti Palembang yang beralamat di jalan MP. Mangkunegara No.038 RT.012 RW.003 Palembang.



C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
1. Penyajian Laporan keuangan Menurut SAK ETAP	Merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.	1. Penyajian wajar 2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP 3. Kelangsungan Usaha 4. Frekuensi Pelaporan 5. Penyajian yang konsisten 6. Informasi Komparatif 7. Matrealitas dan Agregasi 8. Identifikasi Laporan Keuangan
2. Laporan Keuangan	adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.	1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber: Penulis 2012

D. Data yang Diperlukan

Menurut Nur Indrtianto dan Bambang supomo (2002:146-147) menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber penelitian diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara).

2) Data sekunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer terdiri dari :

- 1) Sejarah singkat perusahaan
- 2) Akta notaris
- 3) Laporan Neraca
- 4) Laporan Laba Rugi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut M. Iqbal Hasan (2002:17), menyatakan bahwa ada beberapa cara teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

3. Kuisioner atau Angket

Kuisioner atau angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu.

5. Survey

Survey adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut M. Iqbal Hasan (2002:32), metode analisis dalam penelitian yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis data dimana datanya tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis data dimana datanya dinyatakan dalam bentuk bilangan angka-angka yang dapat diukur.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu dengan cara mengamati angka – angka pendapatan dan biaya serta beban operasional selama tahun 2009-2011 dan menyajikan laporan keuangan secara rinci, kemudian dijelaskan secara verbal antara teori yang ada dengan kenyataan yang ditemukan pada tempat penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat CV. Goti Palembang

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 Oktober 1981 oleh Tuan Haposan sebagai pemilik dan Direktur serta Tuan Rusdianto sebagai wakil direktur. Berdasarkan akta notaris bahwa pesero Tuan Haposan Panggabean telah meninggal dunia pada tanggal 18 April 2002 dan pesero lain yaitu Tuan Rusdianto tidak lagi secara aktif menjalankan perseroan tersebut oleh karenanya dilanjutkan atau dijalankan oleh para penghadap dalam hal ini adalah anak beliau.

Para penghadap yang akan melanjutkan dan menjalankan perseroan ini yaitu Nyonya Goti Herawati, SE dan Tuan Sosor Agung Suryadi P. Dengan demikian terhitung sejak tanggal akte notaris yang dibuat tanggal 07 September 2004 maka perseroan komanditer CV. Goti tersebut diusahakan dan dijalankan atas tanggungan, resiko, serta keuntungan, Nyonya Goti Herawati, SE dan Tuan Sosor Agung Suryadi P, dengan memiliki jumlah karyawan 8 (delapan) orang. Adapun bentuk badan hukum perusahaan ini adalah CV (Commanditaire Vennotschaap) yang bernama CV. Goti dengan akte notaris Siti Hikmah Nuraeni, S.H. Nomor 11 Tahun 2004. CV. Goti merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dan perdagangan umum yang terletak di Jl. M.P. Mangkunegara No. 038 RT. 012 RW.003 Kelurahan Bukit Sangkal



Kalidoni Palembang. Kegiatan utama perusahaan ini yaitu melayani foto copy dan permintaan pesanan masyarakat untuk membuat atau mencetak bermacam-macam bentuk surat undangan, kop surat, kalender, notes, amplop, buku-buku, dan lain sebagainya.

CV. Goti melakukan produksi setelah ada pesanan dari individu, badan usaha dan pemerintah sebagai pelanggan atau konsumennya. Proses produksi dilakukan secara terus-menerus karena sebagian besar merupakan pelanggan tetap, misalnya dari instansi pemerintah berupa blangko-blangko kantor, tetapi ada pula pesanan yang datang dari pemesan yang hanya untuk kebutuhan suatu saat saja misalnya undangan pernikahan.

CV. Goti memiliki bangunan sendiri sebagai kantor dan tempat usaha. Selain dibuktikan dengan akte pendirian, CV. Goti memiliki dokumen-dokumen lain yaitu:

1. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) No. 503/SITU.R/1797/KPPT/2010.
2. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 1454/KPTS/SIUP-KP/2006 yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2006.
3. Tanda Daftar Perusahaan No. 060635101075 berlaku 01 Juli 2011.
4. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 1.129.847.8-301 yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Kota Palembang.

2. Struktur Organisasi

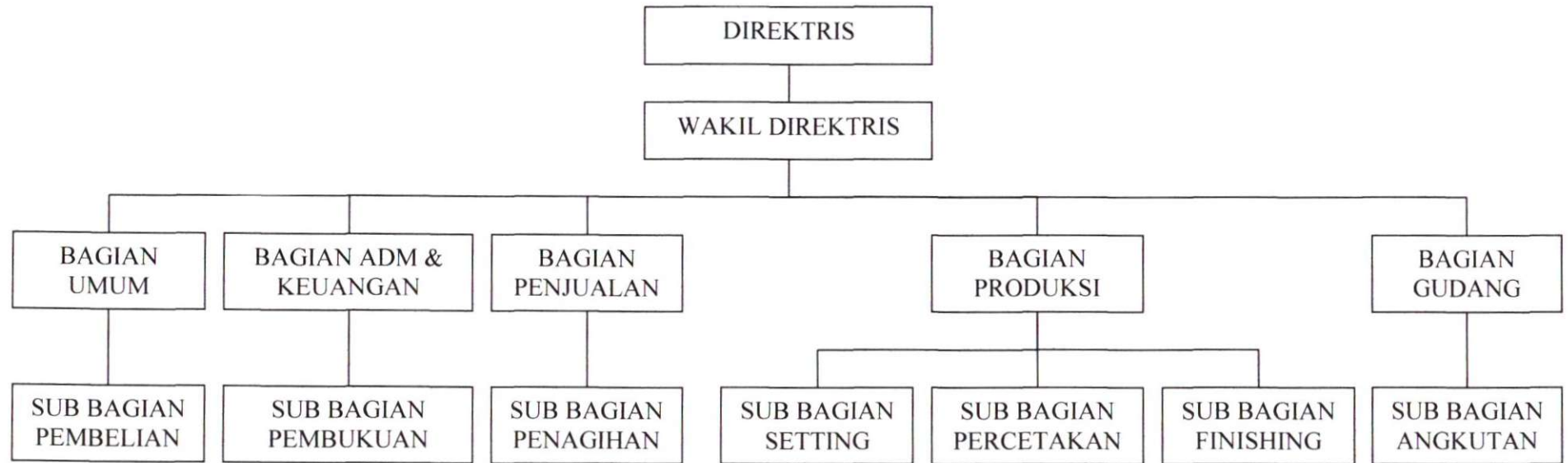
Dalam menjalankan suatu aktivitas perusahaan diperlukan suatu penyusunan organisasi yang baik. Penyusunan organisasi tersebut diharapkan akan menciptakan suatu system kerja yang bisa mencapai tujuan dari kegiatan perusahaan, yaitu sistem kerja yang teratur dan sesuai dengan tempat dan posisi serta kemampuan karyawan di dalam organisasi atau dalam kegiatan perusahaan.

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Struktur organisasi merupakan sarana untuk mendistribusikan kekuasaan yang dimiliki dalam memanfaatkan berbagai sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tidak dapat dijalankan dengan satu orang saja, melainkan memerlukan bantuan orang lain yang dapat bekerjasama satu sama lain, sehingga kerjasama tersebut dapat tercermin dalam bentuk struktur organisasi perusahaan yang baik. Struktur organisasi yang baik akan menjamin kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar sehingga tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam struktur organisasi yang baik, pemimpin serta karyawan yang terlibat akan mampu bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing agar dapat terjalin kerjasama yang terorganisir dalam mencapai tujuan.

Adapun bentuk struktur organisasi yang dimiliki CV. Goti adalah bentuk struktur organisasi garis. Organisasi garis menurut Rusdi (2004:121) adalah organisasi dimana kekuasaan mengalir secara langsung dari direktur ke kepala bagian dan kemudian terus ke karyawan-karyawan di bawahnya. Masing-masing bagian merupakan unit yang berdiri sendiri dan kepala bagian menjalankan semua fungsi pengawasan dalam bagiannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur organisasi CV. Goti secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
CV. Goti Palembang



Sumber : CV. Goti Palembang 2012

3. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan struktur organisasi CV. Goti Palembang tersebut, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian seperti di bawah ini:

1) Direktris

- a. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Mewakili perusahaan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan antara perusahaan dengan pihak luar.
- c. Menentukan dan menjalankan kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan.
- d. Menyusun dan menetapkan pembagian tugas, mengkoordinasikan pelaksanaannya sesuai dengan susunan dan tujuan perusahaan.
- e. Mengatur tentang pembelanjaan perusahaan terutama berusaha memperoleh dana yang dibutuhkan.
- f. Mengevaluasi kinerja dari para bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- g. Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di perusahaan.
- h. Mengangkat dan memberhentikan karyawan.
- i. Membayar gaji karyawan.

2) Wakil Direktris

- a. Mengambil alih tugas jika direktris berhalangan hadir.
- b. Memberi saran dan pendapat kepada direktris.

- c. Memberikan batuan kepada bagian dalam mengatasi berbagai macam permasalahan.
- d. Mengontrol kegiatan-kegiatan dari masing-masing sesuai dengan fungsi masing-masing serta memberikan pengarahan kepada bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
- e. Mengontrol kemungkinan yang terjadi.

3) Bagian Umum

- a. Melaksanakan pekerjaan administrasi perkantoran sebagaimana mestinya.
- b. Menghimpun surat-surat masuk dan keluar.

Bagian umum ini mempunyai sub bagian lagi yaitu sub bagian pembelian. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Melakukan pembelian barang dagang.
- b. Mencari informasi tentang unsure-unsur sumber pemasok, harga pengiriman, dan jadwal penyerahan barang dagang.

4) Bagian Administrasi dan Keuangan

- a. Bertanggung jawab untuk mengatur administrasi perusahaan.
- b. Menyelenggarakan administrasi dan pembukuan atas transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan.
- c. Penyiapan laporan keuangan dan sebagainya.
- d. Memberikan laporan pada pemimpin tiap akhir bulan.

- e. Membayar gaji karyawan dan masalah-masalah yang menyangkut kesejahteraan karyawan.

Bagian ini dibantu sub bagian pembukuan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun bukti kas.
- b. Mengurus semua pajak perusahaan.
- c. Membuat laporan.

5) Bagian Penjualan

- a. Bertanggung jawab atas bagian penjualan.
- b. Menerima order dari konsumen.
- c. Membuat rencana kerja penjualan.
- d. Mengatur dan mengadakan hubungan ke took-toko, perusahaan-perusahaan, dan pemerintahan dalam rangka mencari order.

Bagian ini di bantu oleh sub bagian penagihan yang tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan penagihan kepada konsumen atas dasar bukti pembayaran yang belum dilunasi.

6) Bagian Produksi

- a. Menyusun perencanaan proses produksi.
- b. Melakukan pengawasan terhadap proses produksi serta fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan.
- c. Membuat catatan dalam lembar pesanan per produk atas penyelesaian proses produksi.

1. Sub Bagian Setting

- a. Mendesain produk sesuai dengan pesanan konsumen.
- b. Menyerahkan hasil desain ke bagian percetakan agar dapat diproses lebih lanjut.

2. Sub Bagian Percetakan

- a. Melaksanakan penyiapan bahan-bahan dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses produksi.
- b. Melakukan proses percetakan.
- c. Menyiapkan pesanan untuk ditelusurkan ke bagian penjilidan jika diperlukan.

3. Sub Bagian Finishing

- a. Menerima hasil produksi dari bagian percetakan dan memastikan barang tersebut dalam keadaan baik.
- b. Melakukan penjilidan atas dasar pesanan yang selesai dicetak.
- c. Menyelesaikan seluruh pesanan sampai siap dikirim atau diterima pemesan.

7) Bagian Gudang

Tugas dan tanggung jawabnya adalah memeriksa persediaan barang dagang, mengecek barang dagang yang keluar atau masuk sesuai dengan bukti.

Bagian ini dibantu oleh sub bagian angkutan yang tugas dan tanggung jawabnya adalah mengantar barang dagang kepada pemesan.

4. Aktivitas Perusahaan

CV. Goti Palembang melakukan kegiatan usaha yang bergerak dibidang percetakan dan perdagangan. Kegiatan utama perusahaan ini yaitu melayani foto copy dan permintaan pesanan masyarakat untuk membuat atau mencetak bermacam-macam bentuk surat undangan, kop surat, kalender, notes, amplop, buku-buku, dan lain sebagainya.

CV. Goti melakukan produksi setelah ada pesanan dari individu, badan usaha dan pemerintah sebagai pelanggan atau konsumennya. Proses produksi dilakukan secara terus-menerus karena sebagian besar merupakan pelanggan tetap, misalnya dari instansi pemerintah berupa blangko-blangko kantor, tetapi ada pula pesanan yang datang dari pemesan yang hanya untuk kebutuhan suatu saat saja misalnya undangan pernikahan.

5. Data Laporan Keuangan

CV. Goti Palembang menyusun laporan keuangan untuk melaporkan kegiatan usaha yang dikelolanya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan tersebut menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu dan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan yang sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil.

B. Pembahasan

1. Proses Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

a. Penyajian Wajar

Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam SAK-ETAP.

1). Aset

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset. Penyajian Aset didalam



neraca pada CV.Goti Palembang telah sesuai dengan SAK ETAP. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial. Misalnya, properti yang diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

2). Kewajiban

Penyajian kewajiban yang dilakukan oleh CV.Goti Palembang telah sesuai dengan SAK ETAP karena karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- (a). oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bentitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan

- (b). akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

3). Ekuitas

Ekuitas CV.Goti Palembang terdiri dari modal pemilik dan laba tahun berjalan. Penyajian ekuitas pada CV. Goti Palembang telah sesuai dengan SAK ETAP, karena Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu

dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

b. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

CV. Goti Palembang dalam menyajikan laporan keuangan belum mematuhi SAK ETAP. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

c. Kelangsungan Usaha

Untuk tetap menjaga kelangsungan usaha, pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. CV. Goti Palembang belum menggunakan SAK ETAP dalam menilai kemampuan entitas melanjutkan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- (a) terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- (b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:
 - (a) sifat reklasifikasi;
 - (b) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan
 - (c) alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:

- (a) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan
- (b) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

f. Informasi Komparatif

Informasi yang disajikan pada laporan keuangan CV. Goti Palembang telah diungkap secara komparatif dengan periode sebelumnya sebagai pembanding. Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

g. Materialitas Dan Agregasi

Pos-pos yang tidak material pada CV. Goti Palembang digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

h. Identifikasi Laporan Keuangan

Pengidentifikasian dalam laporan keuangan pada CV. Goti Palembang belum sesuai dengan SAK ETAP karena masih banyak komponen dari laporan lain yang belum diidentifikasi secara jelas. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- (a) nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- (b) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- (c) mata uang pelaporan, seperti didefinisikan dalam Bab 25 *Mata Uang Pelaporan*;
- (d) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan:

- (a) domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar;
- (b) penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

2. Laporan Keuangan

a. Laporan harga pokok produksi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Goti tidak membuat laporan harga pokok produksi, dengan alasan tidak diperlukan dalam menjalankan usaha dan kurangnya pemahaman terhadap pembuatan laporan harga pokok produksi itu sendiri.

Jika suatu usaha tidak membuat laporan harga pokok produksi, maka mereka akan kesulitan untuk mengetahui secara tepat harga pokok produksi masing-masing produk. Oleh karena itu, CV. Goti

tersebut harus menyusun laporan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel IV. 2

CV. Goti Palembang Laporan harga pokok produksi Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2008		
Persediaan bahan baku awal		-
Pembelian bahan baku	Rp.377.432.150	
Retur dan pot.pembelian	<u>(-)</u> ☐	
Pembelian bersih		<u>Rp.377.432.150 +</u>
Bahan baku yang tersedia u/dijual		Rp.377.432.150
Persediaan bahan baku akhir		<u>(-)</u>
Biaya pemakaian bahan baku		Rp.377.432.150
Tenaga kerja langsung		Rp. 90.000.000
Biaya overead pabrik:		
Biaya bahan penolong	-	
Biaya tenaga kerja langsung	-	
Beban perlengkapan pabrik	-	
Beban penyusutan peralatan pabrik	-	
Total BOP		-
Biaya Produksi		-
Persediaan barang dalam proses awal		-
Barang yang tersedia untuk diproses		-
Persediaan barang dalam proses akhir		<u>(-)</u>
Harga pokok produksi		Rp.-

Sumber hasil rancangan penulis, 2012

Tabel IV. 3

CV. Goti Palembang Laporan harga pokok produksi Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2009		
Persediaan bahan baku awal		-
Pembelian bahan baku	Rp.417.738.260	
Retur dan pot.pembelian	<u>(-)</u>	☐
Pembelian bersih		<u>Rp.417.738.260 +</u>
Bahan baku yang tersedia u/dijual		Rp.417.738.260
Persediaan bahan baku akhir		<u>(-)</u>
Biaya pemakaian bahan baku		Rp.417.738.260
Tenaga kerja langsung		Rp. 90.000.000
Biaya overhead pabrik:		
Biaya bahan penolong	-	
Biaya tenaga kerja langsung	-	
Beban perlengkapan pabrik	-	
Beban penyusutan peralatan pabrik	-	
Total BOP		-
Biaya Produksi		-
Persediaan barang dalam proses awal		-
Barang yang tersedia untuk diproses		-
Persediaan barang dalam proses akhir		<u>(-)</u>
Harga pokok produksi		Rp.-

Sumber hasil rancangan penulis, 2012

Tabel IV. 5

CV. Goti Palembang Laporan harga pokok produksi Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2011		
Persediaan bahan baku awal		-
Pembelian bahan baku	Rp.369.951.500	
Retur dan pot.pembelian	<u>(-) □</u>	
Pembelian bersih		<u>Rp.369.951.500 +</u>
Bahan baku yang tersedia u/dijual		Rp.369.951.500
Persediaan bahan baku akhir		<u>(-)</u>
Biaya pemakaian bahan baku		Rp.369.951.500
Tenaga kerja langsung		Rp. 90.000.000
Biaya overread pabrik:		
Biaya bahan penolong	-	
Biaya tenaga kerja langsung	-	
Beban perlengkapan pabrik	-	
Beban penyusutan peralatan pabrik	-	
Total BOP		-
Biaya Produksi		-
Persediaan barang dalam proses awal		-
Barang yang tersedia untuk diproses		-
Persediaan barang dalam proses akhir		<u>(-)</u>
Harga pokok produksi		Rp.-

Sumber hasil rancangan penulis, 2012

b. Laporan Laba Rugi

Informasi yang disajikan di laporan laba Rugi

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) Pendapatan;
- (b) Beban keuangan;
- (c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

(d) Beban pajak;

(e) Laba atau rugi neto.

Pada CV. Goti Palembang total penerimaan terdiri dari penerimaan percetakan dan pengadaan serta ditambah dengan penjualan, kemudian dikurangi harga pokok penjualan seperti tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Laporan Laba Rugi
CV. GOTI PALEMBANG

KETERANGAN	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010(Rp)	2011(Rp)
Penerimaan Percetakan dan pengadaan	464,584,000	530,650,499	456,621,712	432,502,200
Penjualan	147,953,000	136,057,755	132,271.450	127,800,550
Total Penerimaan	612,537,000	666,708,254	588,893,162	560,302,750
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan awal	39,754,300	40,700,250	53,122,624	39,750,250
Pembelian bersih	377,432,150	417,738,260	355,332,550	369,951,500
Barang tersedia untuk dijual	417,186,450	458,438,510	408,455,174	409,701,750
Persediaan akhir	(40,700,250)	(53,122,624)	(39,750,250)	(64,520,320)
Harga Pokok Penjualan	376,486,200	405,315,886	368,704,924	345,181,430
Laba Kotor	236,050,800	261,392,368	220,188,238	215,121,320

Sumber : CV. Goti Palembang 2012

Penyajian laba kotor diatas masih salah dikarenakan perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan manufaktur, seharusnya total pendapatan yang disajikan antara Penjualan dan Pendapatan lain-lain yang didapat dari penerimaan percetakan dan pengadaan, kemudian harga pokok penjualan diganti dengan perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses, bahan baku yang digunakan, beban pegawai, beban penyusutan dan amortisasi dan beban operasi lainnya.

Tabel IV.7

CV. Goti Palembang
Laporan Laba Rugi

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2008

Pendapatan:		
penjualan ATK	Rp.147.953.000	
retur dan pot.penjualan	(-)	
Pendapatan Jasa Lain-lain	RP.464.584.000	
Penjualan bersih		Rp.612.537.000
Harga pokok penjualan:		
persediaan barang jadi awal	Rp. 39.754.300	
Harga pokok produksi	Rp.-	
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp.417.187.450	
persediaan barang jadi akhir	(Rp. 40.700.250)	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp.416.241.500)</u>
Laba kotor		Rp.196.295.500
Beban-beban usaha		
beban gaji karyawan	Rp.90.000.000	
beban listrik, air dan telepon	Rp.11.399.700	
beban penjualan dan promosi	Rp.6.513.773	
beban reparasi dan pemeliharaan	Rp.7.860.000	
beban asuransi	-	
beban penyusutan gedung	Rp.11.055.000	
beban penyusutan kendaraan	Rp. 8.062.000	
beban penyusutan mesin	Rp. 3.600.000	
beban penyusutan inventaris kantor	Rp. 2.742.857	
Beban		
Total beban usaha		<u>(Rp.141.233.330)</u>
Laba usaha		Rp 55.062.170

Sumber : data yang diolah penulis,2012

Tabel IV.8

CV. Goti Palembang**Laporan Laba Rugi****Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2009**

Pendapatan:		
penjualan ATK	Rp.136.057.755	
retur dan pot.penjualan	(-)	
Pendapatan Jasa Lain-lain	RP.530.650.499	
Penjualan bersih		Rp.666.708.254
Harga pokok penjualan:		
persediaan barang jadi awal	Rp. 40.700.250	
Harga pokok produksi	Rp.-	
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp.458.438.510	
persediaan barang jadi akhir	(Rp. 53.122.624)	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp.446.016.136)</u>
Laba kotor		Rp.220.692.118
Beban-beban usaha		
beban gaji karyawan	Rp.90.000.000	
beban listrik, air dan telepon	Rp.13.396.000	
beban penjualan dan promosi	Rp.11.172.500	
beban reparasi dan pemeliharaan	Rp.12.567.000	
beban asuransi	-	
beban penyusutan gedung	Rp.11.055.000	
beban penyusutan kendaraan	Rp. 8.062.000	
beban penyusutan mesin	Rp. 3.600.000	
beban penyusutan inventaris kantor	Rp. 2.742.857	
Beban		
Total beban usaha		<u>(Rp.152.595.357)</u>
Laba usaha		Rp 68.096.761

Sumber : data yang diolah penulis,2012

Tabel IV.9

CV. Goti Palembang**Laporan Laba Rugi****Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2010**

Pendapatan:		
penjualan ATK	Rp.132.271.450	
retur dan pot.penjualan	(-)	
Pendapatan Jasa Lain-lain	RP.456.621.712	
Penjualan bersih		Rp.588.893.162
Harga pokok penjualan:		
persediaan barang jadi awal	Rp. 53.122.624	
Harga pokok produksi	Rp.-	
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp.408.455.174	
persediaan barang jadi akhir	(Rp. 39.750.250)	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp.382.077.298)</u>
Laba kotor		Rp.206.815.864
Beban-beban usaha		
beban gaji karyawan	Rp 90.000.000	
beban listrik, air dan telepon	Rp 8.870.200	
beban penjualan dan promosi	Rp.6.886.000	
beban reparasi dan pemeliharaan	Rp.6.292.857	
beban asuransi	-	
beban penyusutan gedung	Rp.11.055.000	
beban penyusutan kendaraan	Rp. 8.062.000	
beban penyusutan mesin	Rp. 3.600.000	
beban penyusutan inventaris kantor	Rp. 2.742.857	
Beban		
Total beban usaha		<u>(Rp.137.508.914)</u>
Laba usaha		Rp 69.306.950

Sumber : data yang diolah penulis, 2012

Tabel IV.10

CV. Goti Palembang
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2011

Pendapatan:		
penjualan ATK	Rp.127.800.550	
retur dan pot.penjualan	(-)	
Pendapatan Jasa Lain-lain	RP.432.502.200	
Penjualan bersih		Rp.560.302.750
Harga pokok penjualan:		
persediaan barang jadi awal	Rp. 39.750.250	
Harga pokok produksi	Rp.-	
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp.409.701.750	
persediaan barang jadi akhir	(Rp. 64.520.320)	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp.384.931.680)</u>
Laba kotor		Rp.175.371.070
Beban-beban usaha		
beban gaji karyawan	Rp.90.000.000	
beban listrik, air dan telepon	Rp.13.639,330	
beban penjualan dan promosi	Rp. 7.130.000	
beban reparasi dan pemeliharaan	Rp. 8.033.600	
beban asuransi	-	
beban penyusutan gedung	Rp.11.055.000	
beban penyusutan kendaraan	Rp. 8.062.000	
beban penyusutan mesin	Rp. 3.600.000	
beban penyusutan inventaris kantor	Rp. 2.742.857	
Beban		
Total beban usaha		<u>(Rp.144.263.447)</u>
Laba usaha		Rp 31.107.623

Sumber : data yang diolah penulis, 2012

Menurut SAK ETAP Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

c. Laporan Ekuitas Pemilik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Goti Palembang tidak menyusun laporan ekuitas pemilik, dengan alasan tidak diperlukan dalam menjalankan usaha dan usaha yang mereka dirikan adalah usaha milik sendiri serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Jika suatu usaha tidak menyusun laporan ekuitas pemilik, maka sulit untuk mengetahui berapa modal akhir sebenarnya yang dimiliki pada suatu periode karena laporan ekuitas pemilik menggambarkan penurunan atau peningkatan kekayaan suatu usaha.

Oleh karena itu, CV. Goti tersebut harus membuat laporan ekuitas pemilik sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Laporan Ekuitas Pemilik

CV. Goti Palembang Laporan Ekuitas Pemilik Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2008	
Modal awal pemilik	Rp 403.161.655
laba	Rp 55.062.170
Penarikan pribadi(privat)	(-)
Modal akhir pemilik	Rp. 458.223.825

Sumber: hasil rancangan penulis, 2012

Tabel IV. 12
Laporan Ekuitas Pemilik

CV. Goti Palembang Laporan Ekuitas Pemilik Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2009	
Modal awal pemilik	Rp 436.903.900
laba	Rp 68.096.761
Penarikan pribadi(privat)	(-)
Modal akhir pemilik	Rp. 505.000.661

Sumber: hasil rancangan penulis, 2012

Tabel IV. 13
Laporan Ekuitas Pemilik

CV. Goti Palembang Laporan Ekuitas Pemilik Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2010	
Modal awal pemilik	Rp 485.743.340
laba	Rp 69.306.950
Penarikan pribadi(privat)	(-)
Modal akhir pemilik	Rp. 555.050.290

Sumber: hasil rancangan penulis, 2012

Tabel IV. 14
Laporan Ekuitas Pemilik

CV. Goti Palembang Laporan Ekuitas Pemilik Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2011	
Modal awal pemilik	Rp 431.860.578
laba	Rp 31.107.623
Penarikan pribadi(privat)	(-)
Modal akhir pemilik	Rp. 462.968.201

Sumber: hasil rancangan penulis, 2012

d. Laporan Neraca

Informasi Yang Disajikan Dalam Neraca

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) persediaan;
- (d) properti investasi;
- (e) aset tetap;
- (f) aset tidak berwujud;
- (g) utang usaha dan utang lainnya;
- (h) aset dan kewajiban pajak;
- (i) kewajiban diestimasi;
- (j) ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

1) Klasifikasi Aset Dan Kewajiban

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca sesuai paragraf 4.6-4.9, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

2) Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- (a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- (b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- (c) diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- (d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

3) Kewajiban Jangka Pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- (a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- (b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- (c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- (d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang

4) Urutan Dan Format Pos Dalam Neraca

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. Paragraf 4.2 hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Sebagai tambahan:

- (a) pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-pos yang serupa membuat

penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas; dan

- (b) uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas.

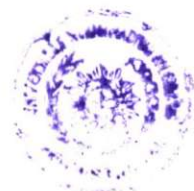
Pertimbangan atas pos-pos tambahan yang disajikan secara terpisah berdasarkan pada penilaian:

- (a) sifat dan likuiditas aset;
- (b) fungsi aset dalam entitas; dan
- (c) jumlah, sifat dan waktu kewajiban

Berdasarkan uraian diatas tentang pos-pos yang ada dalam necara menurut SAK ETAP maka berikut ini akan disajikan laporan neraca yang telah sesuai dengan SAK ETAP:

Tabel IV. 15**CV. Goti Palembang****Neraca****Periode yang berakhir 31 des 2008**

Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 122.440.000	Utang Usaha	Rp.46.247.100
Bank	Rp 84.544.400	Utang Pajak	Rp.39.399.922
Piutang Usaha	Rp 53.566.200	Jumlah kwjbn jk pendek	Rp.85.647.022
Persediaan bahan baku	-	Kewajiban jangka panjang	
Persediaan BD	Rp 41.270.000	Utang Jangka Panjang	Rp.99.233.874
Asuransi dibayar dimuka	-		
Perlengkapan toko	-		
Perlengkapan kantor	-		
Perlengkapan pabrik	-		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 301.820.600	Jumlah Kewajiban	Rp.184.880.896
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp.125.000.000	Modal Pemilik	Rp.403.161.655
Gedung	Rp.210.575.000	Laba Tahun Berjalan	Rp.80.594.849
Ak.Pnystn Gdung	(Rp.105.526.000)		
Kendaraan	Rp. 97.850.000		
Ak.Pnystn kendaraan	(Rp. 52.225.000)		
Mesin	Rp.100.500.000		
Ak.pnystn mesin	(Rp. 35.700.000)		
Inventaris kantor	Rp. 40.500.000		
Ak.pystn inventaris kantor	(Rp. 14.157.200)		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 366.816.800		
Jumah Aktiva	Rp 668.637.400		
		Jumlah	Rp.668.637.400

Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2012

Tabel IV. 16

CV. Goti Palembang Neraca Periode yang berakhir 31 des 2009			
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 164.314.974	Utang Usaha	Rp.31.929.000
Bank	Rp 105.387.503	Utang Pajak	Rp.41.378.000
Piutang Usaha	Rp 93.483.310	Jumlah kwjbn jk pendek	Rp.73.307.000
Persediaan bahan baku	-	Kewajiban jangka panjang	
Persediaan BD	Rp 40.700.250	Utang Jangka Panjang	Rp.143.554.621
Persediaan barang jadi	-		
Asuransi dibayar dimuka	-		
Perlengkapan toko	-		
Perlengkapan kantor	-		
Perlengkapan pabrik	-		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.404.886.037		
Aktiva Tetap		Jumlah Kewajiban	Rp.216.861.621
Tanah	Rp.125.000.000	Ekuitas	
Gedung	Rp.210.575.000	Modal Pemilik	Rp.436.903.900
Ak.Pnystn Gdung	(Rp.116.581.000)	Laba Tahun Berjalan	Rp.92.477.459
Kendaraan	Rp. 97.850.000		
Ak.Pnystn kendaraan	(Rp. 60.287.000)		
Mesin	Rp.100.500.000		
Ak.pnystn mesin	(Rp. 39.300.000)		
Inventaris kantor	Rp. 40.500.000		
Ak.pystrn inventaris kantor	(Rp. 16.900.057)		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 341.356.943		
Jumah Aktiva	Rp 746.242.980		
		Jumlah	Rp. 746.242.980

Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2012

Tabel IV. 17

CV. Goti Palembang			
Neraca			
Periode yang berakhir 31 des 2010			
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp.152.120.026	Utang Usaha	Rp.29.477.860
Bank	Rp. 95.150.970	Utang Pajak	Rp.28.608.050
Piutang Usaha	Rp. 75.457.652	Jumlah kwjbn jk pendek	Rp.58.085.910
Persediaan bahan baku	-	Kewajiban jangka panjang	
Persediaan BD	Rp.53.122.624	Utang Jangka Panjang	Rp.95.485.204
Persediaan barang jadi	-	Jumlah Kewajiban	
Asuransi dibayar dimuka	-		
Perlengkapan toko	-	Rp.153.571.114	
Perlengkapan kantor	-		
Perlengkapan pabrik	-	Ekuitas	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 375.851.272	Modal Pemilik	Rp.485.743.340
Aktiva Tetap		Laba Tahun Berjalan	Rp. 70.277.425
Tanah	Rp.125.000.000	Jumlah	
Gedung	Rp.210.575.000		
Ak.Pnystn Gdung	(Rp.127.636.000)	Rp. 691.748.358	
Kendaraan	Rp. 97.850.000		
Ak.Pnystn kendaraan	(Rp. 68.349.000)		
Mesin	Rp.100.500.000		
Ak.pnystn mesin	(Rp. 42.900.000)		
Inventaris kantor	Rp. 40.500.000		
Ak.pystn inventaris kantor	(Rp. 19.642.914)		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 315.897.086		
Jumah Aktiva	Rp 691.748.358		

Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2012

Tabel IV. 18**CV. Goti Palembang****Neraca****Periode yang berakhir 31 des 2011**

Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp.164.447.642	Utang Usaha	Rp.42.855.200
Bank	Rp. 86.438.400	Utang Pajak	Rp.31.987.711
Piutang Usaha	Rp. 88.364.760	Jumlah kwjbn jk pendek	Rp.74.842.911
Persediaan bahan baku	-	Kewajiban jangka panjang	
Persediaan BD	Rp.39.750.250	Utang Jangka Panjang	Rp.102.505.600
Persediaan barang jadi	-		
Asuransi dibayar dimuka	-		
Perlengkapan toko	-		
Perlengkapan kantor	-		
Perlengkapan pabrik	-		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 379.001.052	Jumlah Kewajiban	Rp.177.348.511
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp.125.000.000	Modal Pemilik	Rp.431.860.578
Gedung	Rp.210.575.000	Laba Tahun Berjalan	Rp. 60.229.192
Ak.Pnystn Gdung	(Rp.138.691.000)		
Kendaraan	Rp. 97.850.000		
Ak.Pnystn kendaraan	(Rp. 76.411.000)		
Mesin	Rp.100.500.000		
Ak.pnystn mesin	(Rp. 46.500.000)		
Inventaris kantor	Rp. 40.500.000		
Ak.pystn inventaris kantor	(Rp. 22.385.771)		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.290.437.229		
Jumah Aktiva	Rp.669.438.281	Jumlah	Rp.669.438.281

Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2012

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka penyajian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV. Goti Palembang dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan CV. Goti Palembang belum sesuai dengan SAK ETAP, khususnya dalam menyajikan laporan laba rugi, dan perusahaan ini pun belum menyusun laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat dilihat berdasarkan tabel IV.2 s/d tabel IV.18.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang diuraikan diatas. Penulis memberikan saran kepada CV. Goti Palembang agar dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu:

1. Pada laporan laba rugi penyajian pos-pos total pendapatan sebaiknya penjualan dan pendapatan lain-lain yang disajikan dengan melihat aktivitas utama perusahaan dihitung sebagai penjualan dan tambahan pendapatan dapat dimasukkan kedalam pendapatan lain-lain.

2. Total Pendapatan yang telah dihitung harga jualnya tidak perlu dikurangi dengan harga pokok penjualan lagi tetapi bisa langsung dikurangi dengan perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses, bahan baku yang digunakan dan beban-beban operasi lainnya.

Saran lainnya yang penulis berikan untuk CV.Goti Palembang agar penyajian laporan keuangan ini dapat dijalankan secara aplikatif oleh pemilik atau bagian yang memiliki tugas tentang laporan keuangan ini yaitu mengadakan pelatihan dan pembelajaran mengenai SAK ETAP agar laporan keuangan yang disajikan lebih akurat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Basu swasta, 2000. **Manajemen Pemasaran**.BPFE UGH, Yogyakarta.

[Http://romannurbawastore.wordpress.com/2012/05/06/pengertian-laporan-keuangan-menurut-pakar-ahlinya/](http://romannurbawastore.wordpress.com/2012/05/06/pengertian-laporan-keuangan-menurut-pakar-ahlinya/)

IAI.2010.**Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**, Penerbit DSAK IAI.Jakarta

M. Iqbal Hasan. 2002. **Materi Statistik I**, Edisi Kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Mulyadi.2007. **Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen**, Edisi 3,Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nur Indiantoro dan Bambang Supomo.2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Kedua, BPFE.Yogyakarta.

Rosyidah Kurniati. 2009.**Analisi Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK No.45 Dalam Rangka Mewujudkan Akuntabilitas Pada Lazda Sumsel Dompot Sosial Insan Mulia Palembang**.

Sugiyono.2010.**Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima Belas, Alfabeta,Bandung.

Sofyan syafri harahap.2011.**Teori Akuntansi**. Edisi Revisi 2011. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.



CV. GOTI

Percetakan, Perdagangan Umum, Alat Tulis Kantor, Foto Copy dll.

Palembang, 11 Juli 2012

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Goti Herawati, S.E

Jabatan : Direktris

Alamat Perusahaan : Jl. MP.Mangkunegara No.038 RT.12 Palembang

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa dibawah ini:

Nama : Albizar

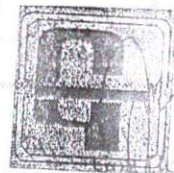
Nim : 22.2008.072

Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ Akuntansi

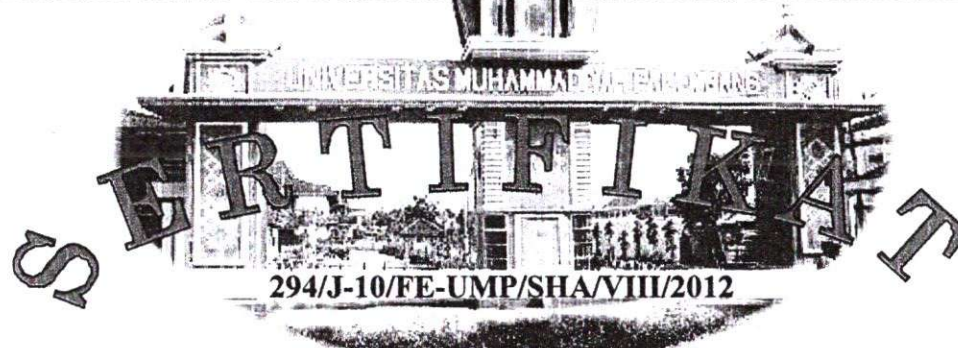
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa di atas telah selesai melakukan penelitian pada CV. Goti Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,



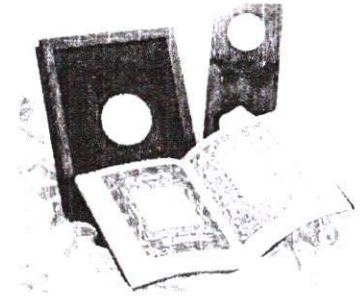
Goti Herawati, S.E
Direktris



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

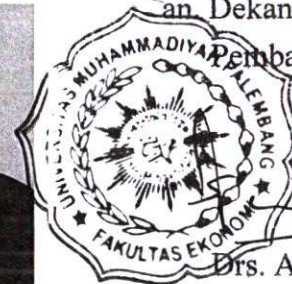
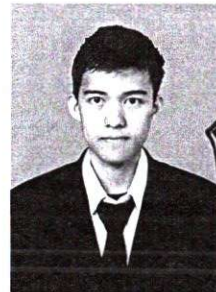
NAMA : AL BIZAR
NIM : 222008072
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 04 Agustus 2012

Unggul dan Islami



an Dekan
Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :	AL BIZAR	PEMBIMBING	
NIM	22 2008 072	KETUA :	M. Basyaruddin, R, S.E, Ak, M.Si
JURUSAN	AKUNTANSI	ANGGOTA :	
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS PROSES PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA CV. GOTI PALEMBANG		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	28/12	BAB I-V	MS		Membaca buku dasar
2					tentang akuntansi
3					Laporan keuangan
4	30/12	BAB I-V	MS		Proses pembuatan laporan keuangan
5					- Uraian Publikasi
6	4/1-12	BAB IV-V	MS		Pada SAK dan
7					analisis
8					khusus pada UK
9					yang harus ada
10	4/8-12	BAB IV-V	MS		Uraian tentang
11					dan pada
12					bagian dari
13					proses akuntansi
14					Uraian
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

Dekan

Ketua Jurusan

Drs. Sunardi, S.E, M.Si





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3619/D/T/K-II/2010
: No. 3620/D/T/K-II/2010
: No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2012
Waktu : 13.00 s/d 16.00 WIB
Nama : Albizar
NIM : 22 2008 072
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Proses Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP Pada CV. Goti Palembang

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Basyaruddin R, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	1/9 2012	
2	M. Basyaruddin R, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	1/9 2012	
3	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Anggota Penguji I	30/8 2012	
4	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Anggota Penguji II	29/8 2012	

Palembang, Agustus 2012
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi



Drs. Sunardi, S.E, M.Si
NIDN/NBM : 0206046303/784021

BIODATA PENULIS

Nama : Albizar
Nim : 22 2008 072
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/ 07 November 1990
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Kejawen No.1775 RT.22/RW.06 kelurahan
Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang
Email : albizara@yahoo.com
Nama Orang Tua :
 Bapak : Asbi
 Ibu : Azmi
Pekerjaan Orang Tua :
 Bapak : PNS
 Ibu : PNS
Alamat : Jl. Kejawen No.1775 RT.22/RW.06 kelurahan
Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang

Palembang, September 2012

(ALBIZAR)

